

**POLA PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI USIA ENAM SAMPAI  
SEPULUH TAHUN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KRICAAN MESIR SALAM MAGELANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

2019

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Noor Aini

NIM : 13490057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia Enam Sampai Sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir Salain Magelang" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Yang menyatakan,



Dian Noor Aini

13490057

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Noor Aini  
NIM : 13490057  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Yang menyatakan,



Dian Noor Aini

13490057



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FM-UINSK-BM-05-03/R0**

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Dian Noor Aini

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta megadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama

: Dian Noor Aini

NIM

: 13490057

Judul Skripsi

: Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia Enam Sampai Sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir Salam Magelang

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr, Wb.*

**Yogyakarta, 21 Mei 2019**

**Pembimbing Skripsi**

**Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I**

**NIP. 19551219 198303 1 001**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr, wb.*

Setelah dilaksanakannya munaqasyah pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2019, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

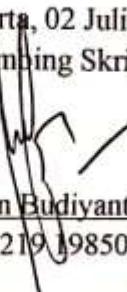
Nama	:	Dian Noor Aini
NIM	:	13490057
Judul Skripsi	:	Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia Enam Sampai Sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir Salam Magelang

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr, wb.*

Yogyakarta, 02 Juli 2019  
Pembimbing Skripsi

  
Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I  
NIP. 19551219 198503 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B 152/Un.2/DT.PP.009/6/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**POLA PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI USIA ENAM SAMPAI  
SEPULUH TAHUN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
KRICAAN MESIR SALAM MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Dian Noor Aini
NIM	:	13490057
Telah dimunaqasyahkan pada	:	29 Mei 2019
Nilai Munaqasyah	:	A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. Mangen Budiyanto, M.S.I  
NIP. 19551219 198503 1 001

Pengaji I

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag  
NIP. 19650523 199103 2 010

Pengaji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc.  
NIP. 19801001 201503 2 003

Yogyakarta, 09 JUL 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Sunan Kalijaga



## MOTTO

وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

“dansesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman”

QS. Al Anfal 19<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *The Holy Qur'an Al Fatih : Kitab Al-Quran Al Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2012), hal. 179

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

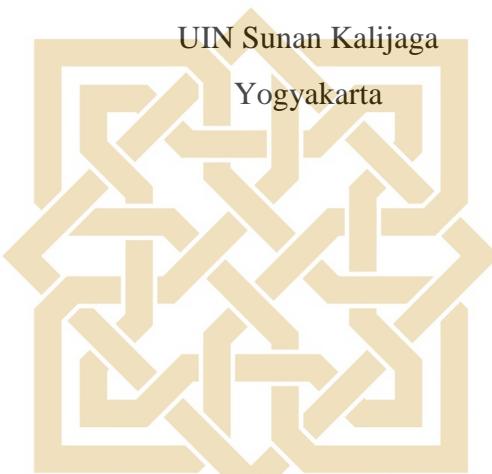
Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَآللّٰهِ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللّٰهِ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلٰى اللّٰهِ وَآخْرَاهِ أَجَمِيعِنَّ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sekaligus pembawa cahaya dalam kegelapan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia Enam Sampai Sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir Salam Magelang. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Saudara/i :

1. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan selama saya mengampu studi.

3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
4. Dra. Nurrohmah, M.Ag., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan penulis selama studi.
5. Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan kesabarannya dalam melangkap waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing saya selama ini.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Kircaan Mesir, Salam, Magelang, yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan partisipasinya.
8. Romo Rutoyo dan Kanjeng Mami Salimah, Kakak Muhammad Ichsan Syafi'i, Ponakan tercinta Syafwa Qatrunnada Nurin Irdina, keluarga besar Harjo Pawiro dan keluarga besar Sindu Pracoyo, terutama untuk sepupuku Putri Asriyani dan Laukhatul Azizah. Terimakasih tak terhingga atas curahan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatiannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahman dan Rahim-Nya kepada kita.

9. Sahabat-sahabatku : Caca, Zulfiy, Ashfa, Kholif, Erkana, Ulfa, Afiq, Nahdi, Furqon, Azis, Yedi, Djodi, Azka, Anah, Dewi, Nabila, Saeful,Naya, Zao, Aminah, Khoirunnisa, Latul, Annisa, Indun, Muna, Wafiq, Nana, Mbak Layyin, Ardi, Uli (Almh)dan Mr. Hardworker.Terimakasih sudah mendampingi, memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan.

10. Keluarga besar Cakrawala, IMMPSI (Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan/Administrasi Pendidikan/Manajemen Pendidikan Islam Seluruh Indonesia), Keluarga Kos El-Labiba dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala motivasi, dukungan dan bantuannya.

Semoga semua dukungan, motivasi, bimbingan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II : LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Pola Pembinaan.....	16
2. Kemandirian.....	22
3. Psikologi Perkembangan.....	31
4. Pondok Pesantren .....	37
B. Metode Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian.....	41

2. Subyek Penelitian .....	42
3. Metode Pengumpulan Data .....	44
4. Metode Validitas Data.....	46
5. Metode Analisis Data.....	46
 BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM	
KRICAAN MESIR SALAM MAGELANG ..... 48	
A. Letak Geografis.....	48
B. Sejarah .....	52
C. Tujuan .....	53
D. Struktur Organisasi .....	55
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	63
F. Keadaan Santri .....	65
G. Penerimaan Santri Baru .....	66
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	69
 BAB IV : ANALISIS POLA PEMBINAAN KEMANDIRIAN SANTRI	
USIAENAM SAMPAI SEPULUHTAHUN DI PONDOK	
PESANTREN DARUSSALAM KRICAAN MESIR SALAM	
MAGELANG ..... 72	
A. Pola Pembinaan Pondok Pesantren Darussalam .....	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	93
C. Hasil Pencapaian .....	96
 BAB V : PENUTUP ..... 101	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	103
C. Kata penutup .....	103
 DAFTAR PUSTAKA ..... 105	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Tenaga Pendidik Dan Kependidikan .....	64
Tabel 3.2 Jumlah Seluruh Santri Pondok Pesantren Darussalam .....	65
Tabel 3.3 Jumlah Santri Tahfidz dan Anak-Anak Putri Pondok Pesantren Darussalam .....	66
Tabel 3.4 Daftar Biaya Daftar Ulang Golongan Ibtida' /Ula.....	68
Tabel 3.5 Daftar Biaya Daftar Ulang Golongan Wustha .....	68
Tabel 3.6 Daftar Biaya Daftar Ulang Golongan Ulya.....	68
Tabel 3.7 Daftar Biaya Daftar Ulang Salafiyah Dewasa dan Tahfidz .....	69
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Komplek Tahfidz Putri .....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam.....	55
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Tahfidz Putra .....	56
Gambar 3.3 Bagan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Tahfidz Putri .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- |                |   |
|----------------|---|
| Lampiran I     | : Surat Penunjukan Pembimbing                   |
| Lampiran II    | : Bukti Seminar Proposal                        |
| Lampiran III   | : Berita Acara Seminar                          |
| Lampiran IV    | : Surat Izin Penelitian                         |
| Lampiran V     | : Pedoman Wawancara                             |
| Lampiran VI    | : Catatan Wawancara                             |
| Lampiran VII   | : Catatan Observasi Lapangan                    |
| Lampiran VIII  | : Kartu Bimbingan Skripsi                       |
| Lampiran IX    | : Surat Keterangan Bebas Nilai C                |
| Lampiran X     | : Sertifikat PLP I                              |
| Lampiran XI    | : Sertifikat PLP II                             |
| Lampiran XII   | : Sertifikat KKN                                |
| Lampiran XIII  | : Sertifikat ICT                                |
| Lampiran XIV   | : Sertifikat TOEC                               |
| Lampiran XV    | : Sertifikat IKLA                               |
| Lampiran XVI   | : Sertifikat SOSPEM                             |
| Lampiran XVII  | : Sertifikat PKTQ                               |
| Lampiran XVIII | : Sertifikat OPAC                               |
| Lampiran XIX   | : Data Santri Tahfidz Putri dan Anak-Anak Putri |
| Lampiran XX    | : Foto Lokasi                                   |
| Lampiran XXI   | : Curriculum Vitae                              |

## ABSTRAK

Dian Noor Aini. *Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia Enam Sampai Sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir Salam Magelang.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Pola pembinaan merupakan sebuah model atau usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan serta pengembangan guna mencapai tujuan dengan menerapkan prinsip dasar serta metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Orang tua harus bisa memahami dan mengetahui pola asuh/pembinaan secara tepat dan paling baik yang diterapkan untuk mengasuh dan mendidik anak. Hal tersebut dikarenakan pola pembinaan yang diterapkan akan menghasilkan berbagai bentuk perilaku moral anak. Inilah alasan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia Enam Sampai Sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir Salam Magelang. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi, telaah pustaka untuk penelitian yang serupa berikutnya. Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman terkait pola pembinaan dalam melatih kemandirian anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan subyek di Pondok Pesantren Darussalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Pola pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam bersifat demokratis (2) Faktor pendukung dari pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam ialah lingkungan yang memadai dalam berlangsungnya hidup yang mandiri; motivasi dari berbagai pihak; dan metode yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah sumber daya manusia yang kurang memadai dan kurang terjalannya kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak pondok pesantren. (3) Hasil Pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam memberikan dampak yang positif. Hal tersebut terlihat dari santri yang sudah bisa merawat diri, merawat barang dan belajar. Namun dalam hal tersebut santri usia enam sampai sepuluh tahun masih memerlukan bimbingan dari pengasuh.

**Kata kunci :** Pola Pembinaan, Kemandirian, Santri

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi pesat mendesak manusia untuk ikut melaju mengejar ketertinggalan. Mengikuti arah pergaulan modern dari pengaruh budaya luar menyebabkan pergeseran nilai-nilai kehidupan. Masa depan yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan, akan menimbulkan perilaku reaktif problem remaja yang meresahkan. Fenomena yang terjadi pada akhir-akhir ini diantaranya perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, alkohol, pemerkosaan dan penyelewengan seksual, seks bebas pra-nikah, serta berbagai perilaku yang mengarah pada kriminilitas. Fenomena tersebut merupakan pengaruh dari kompleksitas kehidupan sekarang ini yang membutuhkan perhatian khusus dalam pendidikan.<sup>2</sup> Pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukannya.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dengan pesat.

---

<sup>2</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Cet ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 106-109.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I pasal 1 ayat 1.

Mengingat keterbatasan dana dan kemampuan yang dimiliki pada zaman yang semakin canggih ini menuntut adanya inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan baik formal, nonformal, atau informal untuk menjawab tantangan globalisasi.<sup>4</sup> Selain itu juga menuntut semua pihak untuk berkembang memperkuat jati diri dengan karakter yang mandiri dengan berbagai ketrampilan (*soft skill*).<sup>5</sup>

Meningkatnya angka kriminalitas sebagaimana yang sudah menjadi berita-berita harian di media cetak dan elektronik, semakin menuntun banyak orang tua atau wali siswa untuk berfikir ulang akan efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian siswa. Dengan begitu, kemampuan sekolah umum dalam membangun kepribadian anak, yang menyangkut totalitas orientasi hidup, kecenderungan, dan disposisi rasional ataupun emosional, juga gaya hidup dan pola-pola perilaku yang mencerminkan sikap mulai dipertanyakan oleh orang tua.<sup>6</sup>

Pendidikan nasional bukan hanya bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun juga bertujuan untuk menjadikan diri mandiri. Seperti yang tertuang dalam Undang—Undang

---

<sup>4</sup>Hasballah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, cet ke-11, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 189-190.

<sup>5</sup>Lue Sudiyono, “Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo”, *The 2nd University Research Colloquium* Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015, hal. 37

<sup>6</sup>Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologi Kaum Santri: Risiko Insekuritas Kelektakan*, (Yogyakarta: FkBA, 2003), hal. 3

Nomer 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha mempersiapkan remaja menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Perkembangan kemandirian itu merupakan perihal penting dalam kehidupan. Perubahan-perubahan fisik dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian, yang pada masanya nanti dapat memunculkan terjadinya perubahan emosional, pemikiran logis tentang cara berpikir yang mendasarkan tingkah laku dari perubahan kognitif, serta melalui pengasuhan orangtua dan aktivitas individu yang merubah nilai dalam peran sosial. Secara spesifik, kemandirian menuntut suatu kesiapan fisik maupun emosional individu dalam mengatur, dan melakukan aktiyitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri kepada orang lain.<sup>7</sup>

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

---

<sup>7</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 184

*“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (QS. Al Muddatsir 74: 38)<sup>8</sup>*

Sekolah atau lembaga pendidikan turut berperan dalam pembentukan kemandirian anak, namun keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk jiwa mandiri anak. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Yang berperan dalam membimbing, mengasuh, membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri dalam keluarga adalah orang tua. Masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan kemandirian, pemahaman dan kesempatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam meningkatkan kemandirian.<sup>9</sup>

Semakin bertambahnya tahun, tidak sedikit masyarakat mulai menilai pesantren mampu dan menjawab permasalahan pendidikan kontemporer karena proses pendidikan dan pengajarannya yang terpadu. Peraduan yang harmonis suasana perguruan dan kekeluargaan dinilai dari aktivitas dan interaksi kependidikan yang berlangsung selama 24 jam dalam sehari.<sup>10</sup> Di Indonesia, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan bernaafaskan Islam yang tertua, dimana jauh sebelumnya telah menekankan nilai-nilai kemandirian dalam semua aspek pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *The Holy Qur'an Al Fatih : Kitab Al-Quran Al Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*, (Jakarta : PT. Insan Media Pustaka, 2012), hal. 576

<sup>9</sup>Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 146-148

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 3

<sup>11</sup>Aziza Meria, “Penididikan Kemandirian Berbasis Gender (Nilai Pendidikan Pesantren di Indonesia)”, *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, hal. 135-136

Apabila pondok pesantren diberdayakan dengan maksimal, ia sangat berfungsi secara efektif dalam memperlancar pembelajaran dan sekaligus hasil-hasilnya. Melalui pondok pesantren banyak manfaat yang dapat diraih, diantaranya dapat dikategorikan dalam manfaat pendidikan, manfaat sosial, manfaat ekonomis, manfaat psikologi, manfaat religius, manfaat waktu dan juga manfaat kultural seperti penanaman budaya kemandirian dan kedisiplinan.<sup>12</sup>

Pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pembentukan peserta didik (santri) yang mandiri. Kemandirian santri terlihat dalam kehidupan di pondok pesantren yang berhubungan dengan bagaimana santri mandiri untuk makan, minum, mencuci pakaian, sampai kemandirian dalam belajar. Sistem asrama pada kehidupan pondok pesantren dan karakteristik kehidupan didalamnya mendorong santri agar mampu memenuhi dan menjalani tugas kehidupan sehari-hari dengan mandiri.<sup>13</sup> Sri Suyanta dalam Idealitas Kemandirian Dayah di Jurnal Ilmiah Islam Futura menyatakan

“...para santri dibiasakan untuk hidup **mandiri**, sejak dari bangun tidur sampai tidur kembali, semua keperluan hidupnya dapat dilakukannya sendiri atau bersama dengan santri lainnya. Para santri biasa merapikan tempat tidurnya sendiri, kemudian mencuci dan menggosok seprey atau baju sendiri, dan memasak sendiri. Jadi semua yang terkait dengan kebutuhan pribadi dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Mujamil Qamar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 132-113

<sup>13</sup>Uci Sanusi, “Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesanten”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 10 No. 2, 2012. hal. 124-127.

<sup>14</sup>Suyanta, Sri, “Idealitas Kemandirian Dayah”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura UIN ArRaniry Banda Aceh*, Volume XI, Nomer 2, Februari 2012, hal. 30

Pendapat Aziza Meria menyebutkan fungsi utama pesantren sebagai fungsi *religius*, fungsi sosial, dan fungsi pendidikan serta fungsi membentuk kepribadian, seperti bertanggung jawab, amanah, berani, mandiri, dan sebagainya.

Fenomena yang banyak kita temui akhir-akhir ini dibeberapa pondok pesantren kebutuhan makanan dan urusan pakaian untuk para santri sudah ada pihak tersendiri yang mengurusnya, sehingga santri tidak perlu repot mengenai urusan masak memasak ataupun mencuci. Hal tersebut bertujuan agar santri lebih konsentrasi dalam belajar mengajar. Namun dari pola seperti itu menimbulkan konsekuensi mengurangi atau melemahkan semangat kemandirian santri. Hal itu bukan hanya membentuk pola aktivitas santri di pondok pesantren, tetapi tidak jarang juga akan menjadi kebiasaan dan terus berlangsung setelah santri selesai mencari ilmu di pondok pesantren.<sup>15</sup>

Salah satu pondok pesantren yang dalam kesehariannya membina santri dalam kemandirian adalah pondok pesantren Darussalam yang terletak di dusun Kricaan Mesir, Salam, Salam, Magelang. Penulis memilih penelitian di pondok tersebut dikarenakan lokasinya tidak jauh dari rumah penulis, berjarak sekitar satu kilometer. Selain itu sebelum penelitian dilakukan, penulis beberapa kali berkunjung untuk menjenguk saudara yang sedang belajar disana atau mengunjungi putri dari Ibu Nyai Sholihah yang merupakan teman penulis.

---

<sup>15</sup>Ibid., hal. 16-18

Pondok pesantren ini berada di bawah yayasan pendidikan Islam Nurussalam Assalami. Selain pondok pesantren Darussalam yang mengembangkan keterampilan *Tahsinul Qiroatil Quran*, *Tahfidzul Quran* dan *Khitobah*, Yayasan Nurussalam Assalami juga menaungi Madrasah Diniyah Salafiyah Darussalam, Madrasah Darussalam Berkurikulum Kemenag serta Majlis Ta’lim umum. Madrasah Darussalam berkurikulum Kemenag terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (Paud), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Untuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bergabung dengan sekolah di luar yayasan yang berada di dusun tersebut dan terletak dekat dengan pondok pesantren.

Dari sekian banyak pondok pesantren beberapa diantaranya menerima santri yang masih anak-anak tetapi tidak disebut pesantren anak karena pesantren tersebut juga menampung santri dari kalangan remaja dan dewasa. Anak-anak hanya bagian dari santri yang belajar di pondok pesantren tersebut, meski mereka dipisah baik kamarnya maupun kelompok pembelajarannya.<sup>16</sup> Seperti halnya pondok pesantren Darussalam, selain menerima santri remaja dan dewasa juga menerima santri anak-anak. Jika ditelusuri, tidak semua pondok pesantren menerima santri anak-anak. Kebanyakan pondok pesantren ada lembaga untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, namun tidak menyediakan pula sistem asrama/ mukim untuk santri usia sekolah dasar.

---

<sup>16</sup>Mujamil Qamar, *Dimensi...*, hal. 122

Kondisi kehidupan anak-anak serta proses pembelajarannya di pesantren agar berjalan secara kondusif sangat membutuhkan perhatian sepenuhnya dan penanganan secara makasimal dari pengasuhnya. Sebab santri masih anak-anak yang dipisahkan dari orang tuanya dan belum memiliki kemandirian dalam belajar, beribadah, bersikap, bergaul serta untuk mengambil keputusan. Suatu kondisi yang dirasakan aman, nyaman, menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar. Bisa dikatakan sebenarnya anak-anak masih membutuhkan pendampingan secara intensif.<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, cara membina anak diantara pondok pesantren dan orang tua pasti berbeda. Dimana dalam pondok pesantren mengurus santri dengan jumlah yang sangat banyak/berbanding terbalik dengan SDM yang ada. Berbeda halnya orang tua dirumah yang hanya membina beberapa anak, akan lebih intensif. Lalu apakah polapembinaan untuk santri usia anak sekolah yang berlaku di pondok pesantren tersebut disetarakan dengan santri remaja dan dewasa lainnya? Dan bagaimana pembinaan kemandirian yang berlaku di pondok pesantren tersebut? Penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam.

---

<sup>17</sup>Ibid, hal. 123-124

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pembinaan kemandirian santri umur enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kemandirian santri?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan kemandirian santri?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui pola pembinaan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir, Salam, Salam, Magelang.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir, Salam, Salam, Magelang.
  - c. Untuk mengetahui hasil dari pola pembinaan kemandirian di Darussalam Kricaan Mesir, Salam, Salam, Magelang
2. Kegunaan penelitian ini, yaitu:
  - a. Secara Teoritis
    - 1) Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan pola pembinaan kemandirian dalam lembaga pondok pesantren.
  - b. Secara Praktis
    - 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk lembaga pondok pesantren dalam pola pembinaan kemandirian

santri, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir, Salam, Salam, Magelang.

- 2) Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pendidikan kemandirian sudah banyak dilakukan.

Merujuk pada literatur-literatur yang telah penulis kaji banyak diantaranya menyinggung pendidikan kemandirian santri, sehingga dapat membantu penulis dalam mendalami pembahasan tentang pendidikan tersebut.

Dewi Ratna Saridari penelitiannya mengungkapkan pendidikan kemandirian merupakan usaha menumbuhkembangkan jiwa kemandirian pada seorang anak agar nantinya bisa menjalani hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Ariepl Husni sikap kemandirian berarti harus mempunyai mental sifat *qana'ah* dan *zuhud*. *Qana'ah* yang dimaksud disini adalah tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan *zuhud* memiliki arti sikap berhati-hati terhadap milik orang lain. Dari dua sifat tersebut maka akan muncul keyakinan bahwa dirinya bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, tanpa harus mengambil hak dan merepotkan orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Dewi Ratna Sari, "Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara", (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016), hal.11

<sup>19</sup>Ariepl Husni Majid, "Pola Pembinaan Kemandirian di Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak Balikpapan", (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 198-199.

Menurut Syaifuddin pendidikan kemandirian berkaitan erat dengan manajemen. Dengan menggunakan manajemen yang baik, pendidikan kemandirian akan mudah untuk dicapai.<sup>20</sup> Benny Prakasa menambahkan bahwa kemandirian bukan berarti melepas anak didik begitu saja, namun membangun kelas yang terorganisir dengan baik agar mencapai hasil yang maksimal.<sup>21</sup> Tahap (1) *Planning*, dalam tahap ini direncanakan program-program yang akan menunjang berjalannya pendidikan kemandirian; (2) *Organizing*, pembagian kelompok sesuai dengan bakat dan minat; (3) *Actuating*, pelaksanaan yang dibimbing langsung oleh ahlinya. (4) *Controlling*, tahap pegawasan kegiatan/program pendidikan kemandirian.<sup>22</sup>

Lebih dalam lagi, Dewi menjelaskan berbagai kegiatan/program kemandirian yang dirancang oleh pihak pesantren seperti diantaranya kegiatan berternak, pemeliharaan ikan, berdagang, dan bertani.<sup>23</sup> Alfi Ulinnuha menambahkan nilai karakter yang coba ditanam oleh pengasuh diantaranya meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Aziza Meria dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa nilai kemandirian dalam pendidikan pesantren merupakan pendidikan kemandirian berbasis *gender*. Pondok pesantren di Indonesia banyak yang

<sup>20</sup> Syarifuddin, “Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir”, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hal. 12-14.

<sup>21</sup> Benny Prakasa Putra, “Kemandirian Belajar Dalam Era Teknologi”, (Lampung: Program Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Universitas Lampung, [t.t]), hal.11

<sup>22</sup> Syarifuddin, “Manajemen Pesantren...”, hal. 15-27.

<sup>23</sup> Dewi Ratna Sari, “Pendidikan Kemandirian...”, hal.137-138

<sup>24</sup> Alfi Ulinnuha, *Implementasi Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 138-139.

menggunakan sistem pemisahan dalam hal pembinaan berdasarkan jenis kelamin, menjadi pondok pesantren putra dan pondok pesantren putri. Hal tersebut ia ungkapkan karena dalam pembinaan dipesantren dilakukan secara terpisah antara santri laki-laki dan santri perempuan.<sup>25</sup>

Alfi dalam keterangannya menambahkan bahwa dalam pengasuhan santri usia 7-12 tahun menggunakan pola asuh semi otoriter dan demokratis. Pola asuh semi otoriter digunakan untuk membentuk kedisiplinan dan kemandirian yang ingin diciptakan oleh pengasuh. Gaya pola asuh tersebut digunakan melihat situasi dan kondisi yang mungkin untuk dilakukan. Beberapa metode yang digunakan diantaranya metode keteladanan, pembiasaan, *reward* dan *punishment* (berupa hukuman fisik dan non fisik).<sup>26</sup> Hal tersebut juga didukung oleh Dewi Ratna Sari (2016) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan kemandirian tersebut menggunakan metode pengajaran, keteladanaan, perintah dan pembiasaan.<sup>27</sup>

Najanuddin menambahkan dalam *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren: Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'Ary Yogyakarta 2003-2006*, suksesnya pendidikan kemandirian berbasis pesantren berkaitan dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan (pemilik pondok pesantren) dan pendekatan figure pengasuh. Selain mendapatkan pembelajaran keagamaan, pesantren mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan bakat dan minat. Pengembangan tersebut dibagi

---

<sup>25</sup>Aziza Meria, “Pendidikan Kemandirian Berbasis Gender (Nilai Pendidikan Pesantren di Indonesia)”, *Kafaah: Journal of Gender Studies* 2.2 (2012): 143-147.

<sup>26</sup>Alfi Ulinnuha, “Implementasi Pola...”, hal. 139-140.

<sup>27</sup>Dewi Ratna Sari, “Pendidikan Kemandirian...”, hal. 137-138.

menjadi beberapa devisi, diantaranya pengembangan potensi, devisi penerbitan, devisi *laundry*, devisi angkringan, peternakan dan perkebunan. Selain melalui wadah pengembangan tersebut, strategi, metode yang bagus, interaksi yang kultural serta pendekatan pengasuh sebagai *figure* yang demokratis sangat dibutuhkan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa kecenderungan peneliti-peneliti terdahulu sudah banyak yang membahas mengenai pendidikan kemandirian. Namun penelitian yang mereka lakukan mengambil objek penelitian anak diatas umur 11 tahun ke atas dengan kegiatan/program *softskill* yang diterapkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa santri tersebut mudah untuk diarahkan. Selain itu penelitian yang menggunakan sasaran anak umur diantara 6-11 tahun hanya membahas mengenai pola pengasuhan dan pembentukkan karakter. Sedangkan dalam penelitian-penelitian tersebut belum membahas mengenai kemandirian anak umur enam sampai sepuluh tahun. Dalam penerapan atau metode yang akan dilakukan pasti akan berbeda untuk umur enam sampai sepuluh tahun dan 11 tahun keatas. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui pola pembinaan kemandirian yang diterapkan untuk anak umur enam sampai sepuluh tahun. Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian terdahulu, karena penelitian ini menekankan anak usia enam sampai sepuluh tahun dan kemandirian sebagai variabelnya.

---

<sup>28</sup>Najanuddin, “Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’Ary Yogyakarta 2003-2006”, (Yogyakata: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 110.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian skripsi dibuat guna memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi. Dimaksudkan akan memberikan penjelasan secara utuh dan sistematis, yang meliputi :

**Bab I** Bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan mengapa penulis melakukan penelitian dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian berisi rumusan masalah dimana fokus dari penelitian. Tujuan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian. Telaah pustaka berisi tentang relevansi penelitian terdahulu yaitu terkait perbandingan antara skripsi penulis dengan hasil penelitian lainnya. Dan sistematika pembahasan yang mendeskripsikan ruang lingkup penulisan, sehingga antara satu bagian dengan bagian lainnya terkait.

**Bab II** Bagian landasan teori dan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian skripsi.

**Bab III** Gambaran umum obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Darussalam yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi lembaga, keadaan pendidik, santri, staf dan sarana prasarana.

**Bab IV** Merupakan inti penelitian dimana bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa data dan analisis masalah yang diteliti yaitu “Pola Pembinaan Kemandirian Santri Usia enam sampai sepuluh Tahun di Pondok Pesantren Darussalam Kricaan Mesir, Salam, Salam, Magelang”

**Bab V** Meliputi kesimpulan sebagai ringkasan keseluruhan pembahasan skripsi dan juga berisi saran dan penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa temuan terkait proses pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam. Temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam bersifat demokratis. Dalam membina santri diterapkan musyawarah untuk mufakat sebelum kegiatan dilaksanakan. Pihak pondok pesantren juga menerima saran dan kritik dari siapapun dengan penyampaian yang baik. Selain itu pondok pesantren juga memberikan keleluasan dan kebebasan terhadap santri, namun tidak bertentangan dengan prinsip yang sudah ditentukan. Peraturan dan disiplin yang berjalan dipondok pesantren tersebut tidak bersifat kaku dan keras.
2. Faktor pendukung dari pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam ialah lingkungan yang memadai dalam berlangsungnya hidup yang mandiri; motivasi dari berbagai pihak; dan metode yang digunakan pengasuh serta pengurus dalam pembinaan

kemandirian santri. Metode yang digunakan pengasuh serta pengurus dalam pembinaan kemandirian santri yaitu menggunakan metode ceramah, perintah, keteladanan dan pembiasaan.

Sedangkan faktor penghambat pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam ialah sumber daya manusia yang kurang memadai; dan kurang terjalannya kerjasama dengan seluruh pihak, terutama orang tua dalam memperlakukan anaknya dirumah.

3. Hasil pembinaan kemandirian santri usia enam sampai sepuluh tahun di Pondok Pesantren Darussalam memberikan dampak positif. Hasil tersebut terlihat dari kemandirian santri merawat diri seperti mandi pada waktunya, mengenakan pakaian bersih untuk dipakai, makan bersama pada jam yang sudah ditentukan dilayani oleh pengurus. Dalam kemandirian merawat barang, pakaian santri usia enam sampai sepuluh tahun dicucikan oleh petugas. Barang milik santri diberi nama untuk menandai kepemilikannya, namun karena keteledoran santri tersebut terkadang barang yang dimilikinya tercecer atau hilang. Dalam kemandirian belajar, santri usia enam sampai sepuluh tahun belajar bersama-sama dengan teman sebaya lainnya didampingi oleh pengurus. Kemandirian santri usia enam sampai usia sepuluh tahun sudah bisa mandiri dalam arti mampu tinggal

jauh dari orang tua. Namun, santri usia enam sampai usia sepuluh tahun belum bisa mandiri dalam hal merawat diri sendiri.

### B. Saran-saran

Dari temuan diatas kiranya ada sedikit saran baik untuk Pondok Pesantren Darussalam

1. Pondok Pesantren Darussalam lebih memperhatikan menejemen pesantren. Manajemen dipesantren tersebut sudah baik, namun alangkah lebih baik lagi jika tidak luput dari perhatian berbagai pihak. Pemisahan antara pengelola tenaga kependidikan dan tenaga pendidik diperlukan, agar tidak ada ketimpangan dalam pengerahan wewenang sehingga terjadi kerancuan pengelolaan kualitas pendidikan.
2. Penulisan profil lembaga serta sejarah Pondok Pesantren Darussalam untuk arsip.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak sekali hambatannya. Shawalat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah pertolongan Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Skripsi

ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan selesainya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Cet ke- 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ardana, I Komang, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rienke Cipta, 2002.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung : Refika Aditama, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet ke-12, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, cet ke-11, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hidayati, Wiji dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Bidang Akademik Uin Sunan Kalijaga, 2008
- Hilmy, Masdar, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan*, Cet. ke-2, Semarang: CV. Toha Putra, 1973.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*, Cet ke-4, Bandung: Mandar Maju, 1995.

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014  
 Tentang *Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren*

Lie, Anita dan Sarah Prasasti, *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, Jakarta: Gramedia, 2004

Malik, Jamaluddin, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

Mangunharjana, *Pembinaan Kemampuan Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Nata, Abuddin, *Akhlas Tasawuf*, Cet ke-11, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997

Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007

Pramono, Ari Agung, *Model Kepemimpinan Kyai Pesantren Ala Gus Mus*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017

Simanjuntak, B. dan Pasaribu, I.L., *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1980.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suparlan, *Fungsi Pengawasan*, Semarang: Aneka Ilmu, 1993.

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Yahya, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011

Yusuf, Syamsu L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet-5, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004

## SKRIPSI

- Amyani, Siti, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Darul Quran Internasional Bandung", Skripsi, Jakarta: Fakultas Psikolog UIN Syari Hidayatulaah, 2010.
- Hasanah, Anis Rahmawati, "Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa (Santri) Pondok Pesantren", Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Holilulloh, M. Abduh, "Pola Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah (Studi Kasus siswa-siswi kelas dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016)", Skripsi, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Majid, Arieq Husni, "Pola Pembinaan Kemandirian di Pesantren Hidayatullah Gunung Tembak Balikpapan", *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Muniroh, Natiqotul, "Peran Pondok Pesantren Ash-Sholihah dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas VI MI Ma'arif Darussolihin Mlati Sleman Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Najanuddin, "Pendidikan Kemandirian Berbasis Pesantren; Study terhadap Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'Ary Yogyakarta 2003-2006", *Skripsi*, Yogyakata: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Putra, Benny Prakasa, "Kemandirian Belajar Dalam Era Teknologi", *Tesis*, Lampung: Program Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Universitas Lampung, [t.t].
- Rosidah, Inayatur, 'Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan Rational Emotive Therapy Terhadap Kemandirian Santri di Ponpes Darul Ubudiyah Raudlatul Mut'a'alimin Lil Banat Al-Ustmany Surabaya", *Tesis*, UIN SunanAmpel Surabaya, 2016.
- Sari, Dewi Ratna, "Pendidikan Kemandirian Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Yatim Miskin Tahfidz Al-Qur'an "Andalusia" Banjarnegara", *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.
- Syarifuddin, "Manajemen Pesantren dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir", *Tesis*,

Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Ulinnuha, Alfi, "Implementasi Pola Pengasuhan Anak Pada Santri Usia 7-12 Tahun Dalam Pembentukan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Muqaddasah Ponorogo Jawa Timur", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Yunusiyah, Rahmah El, "Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Yogyakarta)", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

#### ARTIKEL JURNAL

Meria, Aziza, "Pendidikan Kemandirian Berbasis Gender (Nilai Pendidikan Pesantren di Indonesia)", *Kafaah: Journal of Gender Studies* 2.2, 2012.

Sanusi, Uci, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqbal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lîm*, Volume 10, Nomor 2, 2012.

Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif", *Makara, Sosial Humaniora*. Volume 9.Nomer 2. 2005.

Sudiyono, Lue, "Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Menanamkan Sikap Kemandirian Pada Santri di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo", *The 2nd University Research Colloquium* Universitas Muhammadiyah Semarang, 2015.

Suyanta, Sri, "Idealitas Kemandirian Dayah", *Jurnal Ilmiah Islam Futura* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Volume XI, Nomor 2, Februari 2012

#### ARTIKEL ONLINE

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring", 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses 06 september 2017 11.11

Naba, Hafi, "Pola Pembinaan dan Pengembangan Racana Diponegoro.", *Prezi*. 2014. <http://prezi.com/m/lkdff1byoowst/pola-pembinaan-dan-pengembangan/> diakses pada 07 November 2017 pukul 15.17